STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PEMBIBITAN KAMBING CROSS BOER

(Studi Kasus: Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah di Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar)

SKRIPSI

Oleh :

EVA KURNIAWATI
05 164 042

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2010

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PEMBIBITAN USAHA PEMBIBITAN KAMBING CROSS BOER
(Studi Kasus: Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah di Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar)

Eva Kurniawati, di bawah bimbingan
Ir. H. Fuad Madarisa, Msc dan Nurhayati, S.Pt MM
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan, Universitas Andalas
Padang, 2009

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah di Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar mulai tanggal 01 Februari sampai dengan 28 Februari 2009, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal usaha Farm Boncah dan merumuskan alternatif strategi yang tepat untuk pengembangan usaha tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan pimpinan utama Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah dan karyawannya. Data yang diamati adalah lingkungan menggunakan Internal Eksternal Matrik dan dilanjutkan dengan Matriks SWOT. Lingkungan Internal yang diamati antara lain manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, Lingkungan eksternal yang diamati terdiri dari Lingkungan eksternal dekat meliputi pesaing, pemasok dan pembeli. Lingkungan eksternal jauh meliputi aspek geografis, aspek ekonomi, aspek teknologi, aspek sosial budaya, peraturan dan kebijakan pemerintah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa lingkngan internal dan eksternal usaha Pusat Pembibitan Kambing Farm Boncah mendukung untuk pengembangan usaha pembibitan tersebut. Dari hasil penelitian ini dapat ditentukan strategi yang tepat digunakan adalah strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal. Alternatif strategi yang dapat digunakan antara lain meningkatkan jumlah populasi ternak yang dipelihara hingga memenuhi kapasitas kandang dan sehingga dapat memenuhi permintaan kambing yang tinggi, meningkatkan hubungan dengan pemasok demi kelangsungan hidup perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya perusahaan dengan menambah kandang dan ternak pada lahan yang masih belum termanfaatkan dan alternatif strategi lainnya. Yang menjadi strategi prioritas adalah : 1). Perusahaan meningkatkan jumlah populasi ternak yang dipelihara hingga memenuhi kapasitas kandang dan sehingga dapat memenuhi permintaan kambing yang tinggi. 2) Mengadakan pelatihan dan pembekalan pengetahuan kepada tenaga kerja agar kualitas tenaga kerja meningkat.

Kata kunci : strategi, pengembangan usaha, kambing boer.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia peternakan dewasa ini sudah sangat pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Usaha peternakan sebagai salah satu bidang pertanian mampu menopang kegiatan perekonomian masyarakat, dimana setiap tahunnya kebutuhan masyarakat akan produk-produk hasil peternakan selalu meningkat. Angka ini dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran terhadap manfaat produk peternakan. Usaha peternakan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan produk peternakan dalam negeri dan untuk meningkatkan pendapatan dari peternak yang memiliki usaha peternakan tersebut (Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, 2007).

Dengan meningkatnya kebutuhan penduduk dan tingginya pendapatan masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat lebih menyadari akan pentingnya gizi bagi kesehatan, khususnya dalam pemenuhan gizi protein asal hewani. Dalam hal ini melalui konsumsi daging kambing. Angka peningkatan tersebut dapat dilihat pada jumlah konsumsi masyarakat tahun 2003 sampai tahun 2007. Konsumsi masyarakat tahun 2003 adalah 128 556 kg meningkat menjadi 207 451 kg pada tahun 2007 (Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, 2007).

Pengembangan usaha ternak kambing merupakan upaya untuk meningkatkan produksi ternak baik secara kualitas maupun kuantitas dengan penggunaan sumber daya yang tersedia dan dapat meningkatkan nilai tambah bagi peternak pengelola usaha tersebut. Dalam usaha peternakan kambing adanya kotoran sebagai hasil

sampingan juga berperan dalam meningkatkan kesuburan tanah apabila di olah menjadi pupuk organik.

Dalam pengembangan usaha ternak kambing untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging kambing memerlukan penyediaan bakalan yang cukup besar untuk digemukkan. Tingginya kebutuhan bakalan untuk digemukkan telah menguras anak kambing yang akan dijadikan induk bibit. Anak kambing akan dijadikan induk bibit, lebih banyak terkuras untuk pemenuhan kandang penggemukan dari pada untuk pengganti bibit. Sehingga semakin sulitnya untuk mencari induk bibit yang akan menghasilkan bakalan dengan kualitas yang bagus.

Pengembangan kambing bibit merupakan upaya untuk memenuhi tingginya permintaan terhadap bakalan yang berkualitas untuk digemukkan, selain itu juga untuk menjaga ketersediaan pengganti bibit induk dengan kualitas yang bagus. Sehingga dari induk yang ada diharapakan dapat menghasilkan anak kambing yang berkualitas.

Pengembangan usaha pembibitan kambing Cross Boer Farm Boncah di Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar yang merupakan milik PT. Reanindo Perkasa yang dilakukan pada areal dengan luas 5 hektar. Pembangunan peternakan pembibitan kambing Cross Boer mulai dilaksanakan pada tahun 2006 dengan melaksanakan pembangunan kandang dan sarana pendukung lainnya, dan pada tahun 2006. Populasi kambing yang dipelihara sebanyak 187 ekor. Di Usaha Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah terdapat beberapa jenis kambing seperti kambing Ettawa, kambing Jawa Randu, kambing Peranakan Ettawa (PE), kambing Ferral dan kambing Boer, bangsa kambing ini akan dikawinsilangkan dengan kambing Boer yang memiliki perdagingan yang baik, dan diharapkan akan

melahirkan anak kambing Cross Boer yang merupakan tipe kambing potong. Sebahagian dari kambing-kambing tersebut di pelihara di Nagari Barulak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar. Kecamatan Tanjung Baru terletak pada ketinggian antara 750 s.d 1000 meter di atas permukaan laut. Sebelah Utara berbatas dengan Kabupaten Agam dan Kabupaten 50 Kota, sebelah Selatan dengan Kecamatan Salimpaung dan Kecamatan Sungayang, sebelah Timur dengan Kabupaten 50 Kota, sebelah Barat dengan Kabupaten Agam. Daerah ini mempunyai suhu udara, kelembaban dan curah hujan yang cukup baik untuk usaha peternakan.

Sistem pengolahan peternakan kambing di Usaha Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah menggunakan sistem kandang panggung koloni semi permanen dengan kapasitas 10 sampai 15 ekor dan bagian belakang kandang terdapat tempat berjemur (umbaran) untuk kambing. Dan juga disediakan kandang untuk induk yang akan melahirkan kemudian kandang karantina untuk kambing-kambing yang sakit dan yang membutuhkan perawatan. Makanan yang diberikan untuk kambing di Usaha Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah ini adalah berupa hijauan dan konsentrat dengan pemberian tiga kali dalam sehari yaitu pagi, siang dan sore. Hijauan yang diberikan berupa berbagai macam rumput-rumputan seperti rumput gajah, rumput benggala, rumput setaria serta jenis daun-dauanan dan leguminosa yang terdiri dari lamtoro, kaliandra, dadap dan turi. Konsentrat yang diberikan terdiri dari dedak halus, konsentrat buatan pabrik dan ditambah dengan mineral. Untuk memenuhi kebutuhan hijauan ternak tersebut disediakan padang rumput atau lapangan pengembalaan. Pada Usaha Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah ini populasi kambing Jawa Randu lebih banyak di banding bangsa kambing lainnya

karena disini yang diharapkan adalah anak dari hasil silangan kambing Jawa Randu dengan kambing Boer yaitu kambing Cross Boer.

Selama lebih kurang 3 tahun didirikannya usaha pembibitan kambing Cross Boer Farm Boncah ini, perlu kiranya dianalisis kondisi internal dan eksternal. Sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi internal dan eksternal dan apa yang mesti dilakukan pada usaha pembibitan kambing Cross Boer Farm Boncah untuk meningkatkan usaha dimasa akan datang.

Atas dasar itulah, maka timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Strategi Pengembangan Usaha Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah di Nagari Barulak Kecamatan tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar".**

B. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi faktor interal dan faktor eksternal yang mempengaruhi Usaha Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah di Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kaupaten Tanah Datar.
2. Strategi apa yang dapat digunakan untuk pengembangan pada Usaha Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah di Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi lingkungan Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah sudah baik dilihat dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

   a. Lingkungan Internal

   Dilihat dari segi faktor internal Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah sudah baik. Hal tersebut dilihat dari manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan.

   b. Lingkungan Eksternal

   Dilihat dari segi faktor eksternal didukung dan diterimanya usaha pembibitan Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah oleh Pemda dan masyarakat sekitar dan perusahaan mempunyai hubungan yang baik dengan pemasok.

2. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang cocok diterapkan pada Usaha Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer untuk mengembangkan usahanya adalah dengan melakukan strategi pertumbuhan melalui Diagram Analisa SWOT yang berada Kuadran I. Pada kuadran ini, kondisi perusahaan memperlihatkan berbagai peluang lingkungan dan memiliki berbagai kekuatan yang mendorong pemanfaatan peluang tersebut dengan menggunakan kekuatan yang ada. Dari analisa matriks SWOT pada Usaha Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer didapatkan berbagai peluang dari lingkungan eksternal, selain itu juga ditemukan berbagai kekuatan dari lingkungan internal. Jadi Usaha Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer berada

pada kuadran ini, karena dengan menggunakan kekuatan tersebut secara optimal, maka segala peluang yang ada tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan keterpaduan antara kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terbentuk beberapa strategi seperti tersebut diatas dan dari strategi tersebut didapatkan startegi prioritas. Adapun strategi prioritas yang dapat dilakukan yaitu :

c. Memperluas wilayah pemasaran dengan cara meningkatkan kegiatan promosi melalui media elektronik lokal dan media cetak diharapkan Usaha Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer akan lebih cepat dikenal oleh masyarakat sehingga jumlah pelanggan dapat lebih meningkat.
d. Mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan cara memberikan pelayanan yang optimal dan layanan tambahan lainnya. Strategi ini bertujuan untuk menjaga hubungan yang sudah terjalin baik dengan pembeli/pelanggan, sehingga tidak berpindah ke tempat pesaing dengan produk sejenis.

B. Saran

1. Sebaiknya Usaha Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer mempertahankan lingkungan internal dan eksternal secara seimbang karena dengan memperhatikan ini akan mempermudah dalam pencapaian tujuan usaha.
2. Sebaiknya Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah dapat mempertimbangkan strategi yang telah dirumuskan diatas, karena strategi tersebut dihasilkan dari Diagram Analisa SWOT yang merupakan yang ampuh dalam melakukan analisa strategi (siagian, 2004), strategi yang dihasilkan benar-benar dapat diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwilaga. 1982. Ilmu Usaha Tani. Universitas Padjajaran, Bandung.

Assauri, S. 1993. Manajemen Produksi dan Operasi. Universitas Indonesia, Indonesia.

Blakely, J dan D.H. Bade. 1998. Ilmu Peternakan, Terjemahan B. Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Cahyono,B. 1998. Beternak Domba dan Kambing. Kanisius, Yogyakarta.

David, F.R.2004. Manajemen Strategis : Konsep – konsep. PT Indeks Kelompok . PT. Gramedia. Jakarta.

Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2007. Statistik Peternakan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2007. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.

Dirjen Peternakan. 2006. Pedoman Pembibitan Kambing dan Domba yang Baik. Direktorat Jendral Peternakan Departemen Pertanian, Jakarta.

Downey, D. W dan S. P. Ericson. 1992. Manajemen Agribisnis, Terjemahan : Rachidayat Ganda S. Erlangga, Jakarta.

Handoko, H. T. 1984. Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi. BPFE-Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Indriantoro, N dan Supomo, B. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Jauch, L. R dan William F, G. 1993. Bussiness Policy and Strategic Management, MAC Graw-Hill Bilk Company, New York.

Kartasapoetra, A. G. 1988. Pengantar Ekonomi Porduksi Pertanian . PT. Bina Aksara, Jakarta.

Kotler, P. 2002. Manajemen Pemasaran, Edisi Milenium, Terjemahan : Hendra Teguh, danRhonny A. Rusli. Edisi Milenium. PT. Prehallindo, Jakarta.

Maryono. 2004. Teknologi inovasi pakan murah untuk usaha pembibitan kambing Potong lokal. Dalam http://www.google.com . Di akses 14-01-2009.

Muljono. 1982. Cara Beternak Kambing. Aneka Ilmu, Semarang.

Mulyono. 2004. Beternak Kambing dan Domba. Penebar Swadaya, Jakarta.

Murtidjo, B. A. 1993. Kambing Sebagai Ternak Potong dan Perah. Penerbar Swadaya, Jakarta.